



PANDUAN PELAKSANAAN

STIMULASI KEMAMPUAN BAHASA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN MELALUI PENDEKATAN ADAPTIF, VISUAL, DAN INTERAKTIF (AVI) DI TAMAN KANAK-KANAK (TK)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT (BPPAUD DAN DIKMAS)
NUSA TENGGARA BARAT
2017

**PANDUAN PELAKSANA
STIMULASI KEMAMPUAN BAHASA ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN MELALUI PENDEKATAN ADAPTIF, VISUAL, DAN
INTERAKTIF (AVI)
DI TAMAN KANAK-KANAK (TK)**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2017**

**PANDUAN PELAKSANA
STIMULASI KEMAMPUAN BAHASA ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN MELALUI PENDEKATAN ADAPTIF, VISUAL, DAN
INTERAKTIF (AVI) DI TAMAN KANAK-KANAK (TK)**

PENGARAH

Drs. H. Eko Sumardi, M.Pd
Kepala BPPAUD Dan DIKMAS NTB

PENANGGUNG JAWAB

Haryanto, M.Pd.
Kepala Seksi Pengembangan Program

TIM PENGEMBANGAN

Lalu Mustawil Suprawangi, S.Pd.
Noviani Tri Purna Hanggastuti, S.Pd.

NARASUMBER

I Nyoman Suarta, M.Si.
Winarna, M.Pd.
Sri Wahyuni, S.Pd.

KATA SAMBUTAN

KEPALA BPPAUD DAN DIKMAS NTB

Pengembangan model/program bagi perkembangan layanan pendidikan berperan penting dalam pengembangan dan peningkatan mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. BP PAUD dan Dikmas Provinsi NTB Tahun 2017 telah dapat menyelesaikan tugas pokok dan fungsi tahunannya sebagai institusi pengembangan program dan mutu. Tahapan-tahapan telah dilakukan mulai studi pendahuluan, penyusunan draf, Focused Group Discussion (diskusi terpumpun), Ujicoba konseptual dan operasional, seminar serta validasi dari Direktorat terkait dilingkungan Ditjen PAUD Dan Dikmas juga sudah dilakukan. Tanggapan positif dari Direktorat Teknis menambah keyakinan bagi kami bahwa model yang dikembangkan BP PAUD dan Dikmas Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat diterima dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan demikian Tahun 2017 ini BP PAUD dan Dikmas Nusa Tenggara Barat telah mengembangkan 8 jenis model/program, antara lain:

1. Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Tuna Grahita Ringan Melalui Pendekatan Adaptive, Visual dan Interaktif di Taman Kanak-kanak.
2. Model Pengembangan Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal.
3. Model Pembimbingan akreditasi PKBM melalui aplikasi SADAR (SISTEM APLIKASI DALAM JARIANGAN)
4. Model Pendidikan Multi Keaksaraan dengan Telepon Genggam.
5. Pelatihan pertanian organik sayuran dengan pendekatan experiential.
6. Model pendidikan kecakapan kerja 3 in 1 personality bidang perhotelan.
7. Model Pendidikan Keluarga Pelibatan orang tua melalui budaya *sesenggak* di satuan pendidikan Sekolah Dasar Islam NW Kotaraja Lombok Timur.
8. Pelibatan Orang Tua/Keluarga Pada Satuan Pendidikan Smp Dengan Prinsip *Begibung* Di Kabupaten Lombok Tengah.

Pengembangan model tahun 2017 ini semoga dapat memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas layanan satuan-satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat di Nusa Tenggara Barat untuk mencapai standar mutu pendidikan Nasional. Dengan semangat kami terus meningkatkan kualitas pelaksanaan pengembangan mutu program baik prosedur dan sumber daya manusia yang ada diharapkan dapat meningkatkan layanan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat di NTB.

Kekurangan dalam penyusunan model/program ini tentu masih ada, kami mohon kesediaan dan kepedulian semua pihak dalam memberikan saran dan kritik untuk kesempurnaan pengembang program dan mutu tahun ini kami menghaturkan terima kasih.

Mataram, Desember 2017

Kepala,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eko Sumardi', is written over a rectangular stamp area.

Drs. H. Eko Sumardi, M.Pd.

NIP. 196703091993031001

KATA PENGANTAR

Pengembangan PAUD “Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Tunagrahita ringan dengan pendekatan Adaptif, Visual, dan Adaptif (AVI) di Taman Kanak-kanak (TK)” merupakan salah satu teknik yang diharapkan dapat menjadi solusi masalah pada layanan anak usia dini yang banyak ditemukan di masyarakat khususnya di wilayah NTB. Dimana fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa masih ada beberapa satuan PAUD yang melayani anak berkebutuhan khusus (ABK) namun belum memiliki pendidik yang mampu memberikan stimulasi perkembangan yang tepat. Sehingga ABK tersebut belum dapat mencapai tingkat perkembangannya yang sesuai.

Hal ini diperkuat dengan data dari bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Dinas Pendidikan Provinsi NTB Tahun 2016—2017 bahwa jumlah ABK dari 11 ketunaan mencapai 2728 anak, dimana penyandang tunagrahita adalah yang terbanyak yakni 1.273 anak atau sekitar 47%. Melihat data ini, maka salah satu pengembangan model PAUD Tahun 2017 diarahkan pada stimulus perkembangan anak tunagrahita di satuan PAUD.

Naskah model ini memuat latar belakang, landasan, tujuan, konsep, penyelenggaraan dan penjaminan mutu dari model yang akan dikembangkan dalam memberikan stimulasi kepada anak Tunagrahita untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan naskah model ini disampaikan terima kasih yang tak terhingga, semoga model ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Mataram, Desember 2017

Lalu Mustawil Suprawangi, S.Pd.
Tim Pengembang Pokja PAUD

DAFTAR ISI

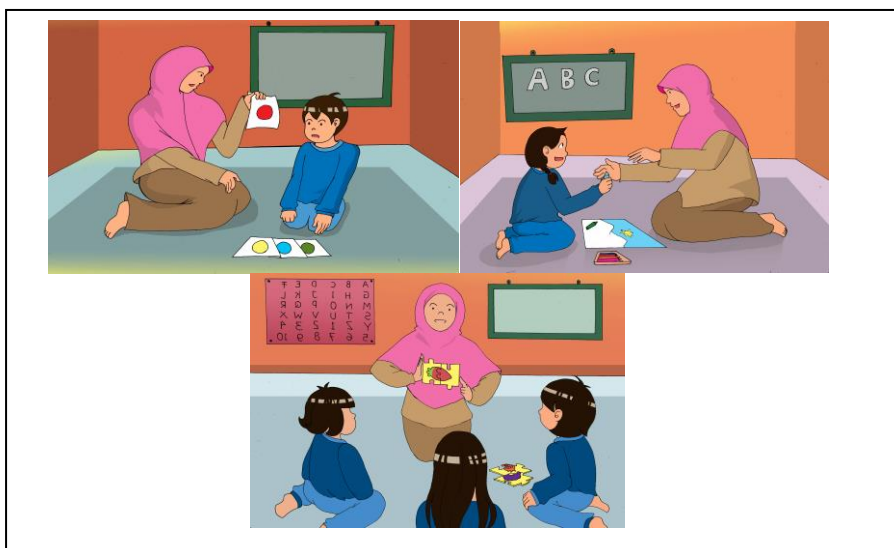
Kata sambutan	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vi
 Bagian I. Tentang Panduan	1
A. Tujuan Buku Ini	1
B. Untuk Siapa Buku Ini.....	2
C. Petunjuk Umum.....	2
 Bagian II. Penerapan AVI untuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Tunagrahita Ringan	4
A. Teknik Deteksi Dini Peserta Didik	4
B. Teknik melakukan Assessment Personal Care Skill (PCS)	5
C. Penyusunan Perangkat Pembelajaran	7
D. Pelaksanaan	10
E. Penilaian	15
 Lampiran 1. Isian Form 1 (Form Identifikasi)	16
Isian Form 2 (AlatIdentifikasiAnakBerkebutuhanKhusus)	18
Lampiran 2. InstrumenAsessmentAnakTunagrahita.....	24
Lampiran 3. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	27
Lampiran4. Indikator Capaian Kemampuan Bahasa Anak Tunagrahita Ringan Usia 4—6 Tahun	29
Lampiran 5. InstrumenPenilaianKemampuanBahasaAnaktunagrahita	30

BAGIAN I. TENTANG PANDUAN

Buku pedoman ini disusun dengan tujuan membantu menjabarkan langkah-langkah teknis setiap tahap dari pelaksanaan model, diantaranya; langkah-langkah persiapan, mengidentifikasi penyimpangan perkembangan mental anak, assessment ketunagrahitaan anak, penyusunan rencana pembelajaran, padoman pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian capaian kemampuan bahasa anak tunagrahita ringan. Selain itu buku ini juga dilengkapi dengan contoh dokumen pendukung pelaksanaan model.

A. Tujuan Buku ini

Buku ini dapat membantu guru untuk :



Gambar 1. Ilustrasi Kegiatan Stimulasi Guru kepada Anak

1. Melaksanakan deteksi dini penyimpangan perkembangan mental anak menggunakan instrument deteksi dini
2. Melaksanakan pengukuran tingkat ringan-beratnya penyimpangan perkembangan mental anak menggunakan instrument *assessment*
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran inklusi
4. Melaksanakan stimulasi kemampuan bahasa anak tunagrahita ringan dalam kelas inklusi dengan pendekatan AVI

5. Menggunakan media konkret untuk membantu visualisasi anak tunagrahita tentang konsep yang akan diajarkan
6. Melaksanakan penilaian capaian kemampuan bahasa anak tunagrahita ringan

B. Untuk Siapa Buku Ini



C. Petunjuk Umum

1. Pedoman ini berisikan tentang bagaimana cara pelaksanaan model AVI untuk stimulasi kemampuan bahasa anak tunagrahita ringan.
2. Pedoman pelaksanaan model ini dilengkapi dengan tiga (3) buah buku cerita yang mendukung pelaksanaan stimulasi kemampuan bahasa anak tunagrahita dengan bahasa yang sederhana, yakni:

- a. Buku cerita “Bermain di Rumah”, buku ini bertemakan lingkungan di rumah yang menceritakan tentang tokoh utama bernama Lala dan kakaknya Didi yang tidak bisa bermain di rumah sehingga akhirnya bermain bersama ayah dan bunda di rumah.
- b. Buku cerita “Mencari si Puss”, buku cerita ini menceritakan tentang tokoh Lala yang berusaha mencari kucing kesayangannya yang hilang bernama “Puss” di sekitar lingkungan rumahnya.
- c. Buku Cerita “Mewarnai Gambar Bola”, dalam buku cerita ini tokoh Lala dan teman-temannya di sekolah akan melakukan kegiatan mewarnai gambar bola. Mereka melakukan kegiatan tersebut dengan semangat dan selesai hingga tuntas dengan didampingi oleh Ibu Guru.

BAGIAN II.

PENERAPAN AVI UNTUK STIMULASI KEMAMPUAN BAHASA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

A. Teknik Deteksi Dini Peserta Didik



Gambar 4. Ilustrasi pelaksanaan deteksi dini

Deteksi dini dilakukan ketika awal penerimaan peserta didik, atau pada saat anak terlihat memiliki hambatan intelektual yang menonjol di antara peserta didik lainnya guna mengetahui masalah yang terjadi pada anak tersebut (tunagrahita atau tidak). Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan saat akan melakukan deteksi dini anak dengan hambatan intelektual:

1. Siapkan instrumen deteksi dini(*terlampir*).
2. Siapkan APE ataupun alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai pendukung pelaksanaan deteksi, seperti di bawah ini:

Tabel 2. Daftar alat dan bahan kebutuhan assessment

No.	Alat dan Bahan
1	Buku Cerita
2	Kertas
3	Pensil

3. Pilihlah ruangan yang nyaman, terbuka dengan sirkulasi udara dan sinar yang baik (ruangan yang biasa anak gunakan) sebagai lokasi pelaksanaan deteksi dini.

4. *Setting* ruangan dengan suasana menyenangkan dan tempatkan berbagai APE yang mudah dijangkau anak.
5. Pelaksana deteksi dini dapat dilakukan oleh guru ataupun PTK lainnya yang menguasai teknik dan analisis deteksi dini dengan didampingi oleh orang tua anak.
6. Jumlah anak yang dideteksi cukup satu (1) anak per sekali deteksi, dan kondisikan agar anak lain disekitar lokasi tidak mengganggu selama proses deteksi.
7. Mengisi instrumen sesuai petunjuk pengisian yang tercantum pada lembar instrumen.
8. Pelaksanaan deteksi ini tidak dibatasi dengan waktu tertentu, jika anak terlihat mulai jenuh atau tidak fokus dapat diselingi dengan bermain bersama.
9. Menganalisis dan mengevaluasi hasil deteksi dini.
10. Melakukan tindak lanjut dari hasil deteksi dini.

B. Teknik melakukan *Assessment Personal Care Skill (PCS)*



Gambar 5. Ilustrasi pelaksanaan *assessment*

Assessment ini dilakukan jika dari hasil deteksi dini ditemukan anak dengan masalah intelektual yang mengarah pada tunagrahita. Hasil *assessment* berguna untuk menentukan tingkat ketunagrahitaan anak (ringan, sedang, atau berat). Langkah pelaksanaan *assessment* tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan deteksi dini sebelumnya, berikut langkah yang harus dilakukan saat akan melakukan *assessment*:

1. *Assessment* dapat dilaksanakan sesaat setelah anak dideteksi dini atau keesokan harinya, tergantung pada kondisi dan kesiapan anak
2. Siapkan instrumen *Assessment Personal Care Skill (PCS)*. Untuk keperluan ini dapat digunakan instrument asesmen (*terlampir*).

3. Siapkan APE ataupun alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai pendukung pelaksanaan *assessment*, seperti di bawah ini:

Tabel 3. Daftar alat dan bahan kebutuhan assessment

No.	Alat dan Bahan
1	Bola/benda berwarna dengan 2 warna berbeda (pilihan warna: Merah, Kuning, Biru)
2	Gambar suasana siang dan malam
3	Pensil, penggaris, atau benda apa saja di sekitar anak yang memiliki ukuran panjang yang berbeda (panjang-pendek)
4	bola besar dan bola kecil
5	Alat ronce ukuran besar (sesuai porsi anak usia 2—3 tahun) Anak mampu meronce manik- manik menjadi kalung
6	Kotak kardus/keranjang
7	Mic/ tiruan
8	Sendok
9	Gelas
10	Sedotan
11	Minuman panas dan dingin
12	Makanan pahit dan manis
13	Puzzle
14	Buku Cerita

2. Pilihlah ruangan yang nyaman, terbuka dengan sirkulasi udara dan sinar yang baik (ruangan yang biasa anak gunakan) sebagai lokasi pelaksanaan *assessment*.
3. *Setting* ruangan dengan suasana menyenangkan dan tempatkan berbagai APE yang mudah dijangkau anak.
4. Pelaksana *assessment* boleh dilakukan oleh orang yang sama saat melakukan deteksi dini, dan harus menguasai teknik serta analisis PCS ini.
5. Jumlah anak yang diassessment cukup satu (1) anak per sekali kegiatan, dan kondisikan agar anak lain disekitar lokasi tidak mengganggu selama proses *assessment*.

6. Mengisi instrumen sesuai petunjuk pengisian yang tercantum pada lembar instrument.
7. Pelaksanaan *assessment* juga tidak dibatasi dengan waktu tertentu, jika anak terlihat mulai jenuh atau tidak fokus dapat diselingi dengan bermain bersama.
8. Menganalisis dan mengevaluasi *assessment* sesuai dengan petunjuk analisis skor.
9. Melakukan tindak lanjut dari hasil *assessment*. Anak dengan tunagrahita ringan (mampu didik) akan dilakukan stimulasi sesuai model pengembangan, anak dengan tunagrahita sedang (mampu latih) dapat dilatih keterampilan mengurus, merawat, dan menolong diri di satuan TK atau dirujuk ke SLB terdekat, sedangkan anak dengan tunagrahita berat (mampu rawat) hanya dapat dirawat di rumah atau di pusat terapi.

C. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Pendidik atau guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan peserta didik termasuk anak tunagrahita. Penyusunan perangkat pembelajaran dikembangkan dari TPPA anak tunagrahita ringan oleh guru kemudian dituangkan dalam Program Semester, RPPM, dan RPPH. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun berdasarkan kemampuan dasar anak tunagrahita ringan dari hasil *assessment* anak yang telah dilakukan sebelumnya. RPPH program stimulasi kemampuan bahasa anak tunagrahita ringan dengan pendekatan AVI pada dasarnya tidak memiliki bentuk yang khusus, cukup menggunakan format RPPH yang biasa digunakan di masing-masing satuan PAUD/TK serta menyediakan media belajar yang bersifat konkret/visual yang sesuai. Berikut langkah-langkah dalam penyusunan RPPH inklusi yang dapat dijadikan acuan oleh pendidik:

1. Cantumkan Komponen RPPH secara lengkap dan jelas yang terdiri atas:
 - 1) identitas program, 2) materi, 3) alat dan bahan, 4) kegiatan pembukaan, 5) Kegiatan awal, 6) kegiatan inti, 7) kegiatan akhir, 8) Kegiatan penutup, dan 9) rencana penilaian, (*contoh RPPH terlampir*).
- a. Identitas RPPH memuat :
 - Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPH

- semester/bulan/minggu yang keberapa
 - hari/tanggal
 - tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema yang disusun di program semester.
 - kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran.
- b. Materi diambil dari materi yang telah dijabarkan di RPPM. Sisipkan materi pilihan bersama dengan materi pembelajaran bagi anak normal.
- c. Alat dan bahan sangat terkait dengan kegiatan yang akan dikelola guru pada hari itu. Alat dan bahan yang disiapkan haruslah menggunakan benda yang sebenarnya (misal guru akan mengajarkan tentang bola, maka benda “bola” tersebut yang harus dihadirkan pada anak). Sehingga utamakan mengenalkan kepada anak benda-benda yang ada di sekitarnya terlebih dahulu untuk memudahkan menghadirkan objek nyata pada anak. Jika objek yang akan dikenalkan pada anak tidak bisa dihadirkan, dapat menggunakan foto/gambar asli benda tersebut atau dapat juga melalui media video.



Gambar 6. Ilustrasi Penataan Alat, Bahan, dan Sumber Main

- d. Kegiatan pembukaan ditujukan agar anak siap bermain di kegiatan inti. Kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran. Sehingga kegiatan dapat berupa pengenalan kegiatan

bermain yang akan disiapkan, aturan bermain, penerapan pembiasaan-pembiasaan, bercerita, bercakap-cakap, dan sebagainya.

- e. Kegiatan inti bisa diterapkan di dalam ataupun di luar ruangan, menggunakan sumber belajar konkret yang ada, atau memanfaatkan sumber belajar lingkungan. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya maksimal 2 kegiatan yang berbeda



Gambar 7. Ilustrasi Pelaksanaan Kegiatan Inti di Luar Kelas

Beberapa metode pembelajaran yang sesuai untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak tunagrahita ringan melalui pendekatan AVI antara lain adalah sebagai berikut:

- Bercerita yakni bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus menggunakan media (misal buku cerita, boneka, dll) yang diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
 - Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu.
 - Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru menggunakan media konkret.
 - Pemberian tugas sederhana dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak secara individu
- f. Kegiatan penutup dilakukan di akhir kegiatan, yang diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak rileks. Dapat dengan mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat kegiatan

pembukaan seperti bernyanyi, bercerita, bercakap-cakap atau diisi dengan penguatan sikap.

- g. Rencana penilaian memuat indikator yang tertuang pada lampiran capaian kemampuan bahasa anak tunagrahita usia 4—6 tahun. Indikator penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.
2. RPPH ini kemudian disebut RPPH Inklusi. Format RPPH ini tidak memiliki bentuk yang baku, namun dapat menggunakan format RPPH yang biasa digunakan di masing-masing satuan. Caranya dengan menggabungkan rancangan kegiatan untuk anak tunagrahita dengan rancangan kegiatan untuk anak normal dalam lembar dokumen yang sama, kemudian semua komponen (materi, alat dan bahan, kegiatan awal, dll.) khusus untuk anak tunagrahita diberi tanda khusus (misal; diberi simbol, digarisbawahi, atau dicetak miring).

D. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan dilakukan melalui bermain yang menyenangkan, dan berpusat pada anak secara interaktif menggunakan media/bahan ajar konkret dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak. Berikut beberapa yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan bahasa anak tunagrahita ringan melalui pendekatan “AVI”:

1. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran mencakup:
 - a) Kegiatan Pembukaan
Pada kegiatan pembukaan aktifitas belajar dapat berupa kegiatan motorik kasar (gerak lagu, melompat, berayun, memperagakan gerakan sesuatu, dll) dengan bantuan pendidik. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan awal sebagai orientasi untuk masuk pada kegiatan inti.
 - b) Kegiatan Awal
Pendidik memulai dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, mengajukan pertanyaan, bercakap-cakap, menunjukkan buku cerita, menunjukkan APE, kemudian bercerita singkat, dan memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita mengenai

pengalamannya agar anak fokus dengan kegiatan yang akan dilakukan. Berikut langkah guru dalam melakukan kegiatan pembukaan di kelas inklusi:

- 1) Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru mengajak anak untuk bernyanyi atau bertepuk.
- 3) Guru melibatkan seluruh anak termasuk anak tunagrahita untuk bercerita atau bercakap-cakap tentang keadaan anak atau keadaan di sekitarnya.
- 4) Guru menginformasikan kegiatan main hari ini, dan menyampaikan dan mendiskusikan aturan main.
- 5) Anak melakukan kegiatan bermain sesuai minat.
- 6) Guru menginformasikan kegiatan main khusus bagi anak tunagrahita hari ini beserta aturan mainnya.
- 7) Guru mengarahkan anak tunagrahita untuk bermain bersama guru pendamping.

c) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti selalu menggunakan APE atau media belajar visual atau benda konkret yang diadaptasikan (d disesuaikan dengan kebutuhan anak) dengan maksud menstimulasi kemampuan bahasa anak. Anak diarahkan untuk melakukan kegiatannya bersama pendidik pendamping khusus agar stimulasi dapat dilakukan secara mendalam yakni dengan interaktif, total ekspresi dibarengi dengan gerak tubuh, sentuhan kasih sayang, dan menyebut nama anak untuk menjaga fokusnya.

Pada saat kegiatan berlangsung beberapa hal yang perlu dilakukan guru yakni:

- 1) Guru pendamping aktif melakukan interaksi dengan anak tunagrahita secara total ekspresif (mimik wajah dan gerak tubuh).
- 2) Stimulasi oleh guru harus dilakukan secara berulang-ulang, bertahap, dan berkelanjutan
- 3) Guru pendamping mendampingi anak tunagrahita bermain dengan APE konkret.
- 4) Guru memberikan pujian atau apresiasi setiap anak tunagrahita mampu melakukan sesuatu.

- 5) Guru sering melakukan sentuhan pada tangan, pundak, atau kepala untuk membangkitkan semangat anak.
- 6) Guru melakukan observasi (pengamatan) dan membuat dokumentasi atau catatan tentang perkembangan anak.
- 6) Guru mengingatkan pada anak sisa waktu bermain.
- 7) Guru mengajak anak untuk merapikan alat bermain.
- 8) Guru mengajak anak untuk duduk melingkar dan menanyakan kembali, pengalaman bermain anak. *recalling* (menceritakan kembali pengalaman bermainnya).

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan saat kegiatan inti yang dapat menstimulasi kemampuan bahasa anak tunagrahita yakni:

1) Bercerita dengan Buku Cerita

Bercerita pada anak tunagrahita ringan harus dengan pengulangan, dengan bahasa yang sederhana, dan menggunakan media yang menarik. Model AVI ini dilengkapi dengan tiga buah buku cerita yang dibuat untuk mendukung stimulasi kemampuan bahasa anak karena cerita didalamnya menggunakan bahasa yang sederhana, gambar yang menarik, serta *fleksibel*/dapat digunakan pada beberapa tema pembelajaran yang berbeda. Dalam Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak (2016:169) diuraikan beberapa cara menggunakan peraga buku cerita dan kemudian dimodifikasi dengan stimulasi kemampuan bahasa anak tunagrahita melalui pendekatan “AVI”. Berikut teknik bercerita menggunakan buku cerita pada anak tunagrahita:

- (a) Guru memilih buku cerita yang alur ceritanya tidak terlalu panjang, dengan kalimat sederhana dan pendek, dan sesuai dengan materi/tema pembelajaran.



Gambar 8. Ilustrasi kegiatan

- (b) Guru membaca terlebih dahulu buku cerita sebelum dibacakan di

depan anak, posisikan tempat duduk di depan anak agar dapat dilihat dari berbagai arah.

- (c) Sampaikan tata tertib yang mudah dimengerti selama menyimak cerita.
- (d) Sampaikan identitas buku (misal; judul dan pengarang buku).
- (e) Memegang buku disamping kiri bahu, bersikap tegak lurus ke depan.
- (f) Membaca dengan lambat menggunakan intonasi suara yang bervariasi (tidak monoton) dan jelas,
- (g) Jangan terpaku pada buku, perhatikan juga reaksi anak dan berusaha untuk menjalin kontak mata dengan anak.
- (h) Pada bagian-bagian tertentu berhentilah sejenak untuk memberikan komentar atau untuk memberikan kesempatan anak berkomentar.
- (i) Libatkan anak dalam cerita agar terjalin komunikasi pada semua anak.
- (j) Membaca sesuai dengan rentang atensi anak, gunakan waktu tidak lebih dari 10 menit.
- (k) Setelah bercerita, guru mengajak anak menyimpulkan isi cerita, dan guru menyampaikan isi pesan cerita kepada anak.

2) Bercakap-cakap

Teknik atau prosedur bercakap-cakap menggunakan benda konkret (visual) dengan anak tunagrahita yaitu:

- (a) memposisikan tempat duduk dihadapan anak,
- (b) sampaikan informasi tentang benda yang dibawa kepada anak.
- (c) lakukan beberapa percakapan tentang benda, mulai dari nama benda,



Gambar 8. Ilustrasi kegiatan berakap-cakap

dimana bisa ditemukan, kegunaannya, ukurannya, dan seterusnya yang disampaikan secara bertahap.

Misalnya, melalui percakapan tentang benda 'pensil' seperti ini:

Guru : "Lihat, ini 'pensil'". Ulangi kembali nama benda tersebut sambil memperjelas teknik pengucapan kata pensil. "'Pen-sil', coba sama-sama 'pen-sil'"

Anak : Mungkin anak akan langsung mencoba mengucapkan kata pensil namun belum jelas.

Jika anak belum mau mengikuti dapat dilanjutkan dengan mengulangi menyebut kata pensil sembari menunjukkan benda pensil lainnya, meminta anak mengambilkan pensil, dll. Jika anak sudah mau ikut mengucapkan kata pensil, guru dapat melanjutkan perbincangan dengan berbagai cerita berkaitan dengan pensil.

Guru : "pensil ini untuk belajar, menulis, mewarnai. Ya", ulangi lagi, "pen-sil"

Anak : Mungkin anak akan mencoba menyebut kembali kata "pensil"

Guru : "nanti kalau mau menggambar gunakan pensil ya", dst.

d) Kegiatan Akhir

Pendidik mengajak anak membereskan alat main yang telah digunakan, kemudian menceritakan kembali tentang pengalaman belajar yang telah dilakukan pada kegiatan inti.

e) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diisi dengan kegiatan yang fungsinya menenangkan anak setelah beraktifitas seharian, merefresh kegiatan yang telah dilakukan selama sehari. Pada kegiatan tersebut, pendidik masih harus tetap mendampingi anak tunagrahita agar ia tetap terlibat dan terstimulasi dengan baik.

Pendidik dapat mengisi dengan menyampaikan rencana esok hari, bernyanyi, bertepuk, dan berdoa.

E. Penilaian

Penilaian capaian kemampuan bahasa anak tunagrahita ringan dilakukan selama kegiatan belajar dilaksanakan dari awal hingga akhir. Penilaian anak disusun berdasarkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Pada format penilaian memuat unsur tema bulanan, sub-tema, capaian aspek perkembangan, teknik penilaian (*capaian kemampuan bahasa anak tunagrahita ringan terlampir*).

INFORMASI PERKEMBANGAN ANAK
(Diisi oleh Orang tua)

Petunjuk:

Isilah daftar berikut pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya.

A. Identitas Anak:

1. Nama :
2. Tempat dan tanggal lahir/umur :
3. Jenis kelamin :
4. Agama :
5. Status anak :
6. Anak ke dari jumlah saudara :
7. Nama sekolah :
8. Kelas / Kelompok :
9. Alamat :

B. Riwayat Kelahiran:

1. Perkembangan masa kehamilan :
2. Penyakit pada masa kehamilan :
3. Usia kandungan :
4. Riwayat proses kelahiran :
5. Tempat kelahiran :
6. Penolong proses kelahiran :
7. Gangguan pada saat bayi lahir :
8. Berat bayi :
9. Panjang bayi :
10. Tanda-tanda kelainan pada bayi :

C. Perkembangan Masa Balita:

1. Minum ASI hingga umur :
2. Minum susu tambahan hingga umur :
3. Imunisasi (lengkap/tidak) :
4. Pemeriksaan/penimbangan rutin/tdk :
5. Kualitas makanan :
6. Kuantitas makan :
7. Kesulitan makan (ya/tidak) :

D. Perkembangan Fisik:

1. Dapat berdiri pada umur :
2. Dapat berjalan pada umur :
3. Naik sepeda roda tiga pada umur :
4. Naik sepeda roda dua pada umur :
5. Bicara dengan kalimat lengkap :
6. Kesulitan gerakan yang dialami :
7. Status gizi balita (baik/kurang) :
8. Riwayat kesehatan (baik/kurang) :
9. Penggunaan tangan dominan :

E. Perkembangan Bahasa:

1. Meraba/berceloteh pada umur :
2. Mengucapkan satu suku kata yang bermakna kalimat (mis. Pa berarti bapak) pada umur :
.....
3. Berbicara dengan satu kata pada umur :
.....
4. Berbicara dengan kalimat lengkap sederhana pada umur :

F. Perkembangan Sosial:

1. Hubungan dengan saudara :
.....
2. Hubungan dengan teman :
.....
3. Hubungan dengan orangtua :
.....
4. Hobi :
.....
5. Minat khusus :
.....

Diisi
Tanggal,.....
Orang tua,

(.....)

Isian FORM 2

ALAT IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama Anak :..... Jenis Kelamin :.....

Tgl Lahir :..... Tgl. Pemeriksaan :.....

Petunjuk:

1. Berikan tanda centang (V) pada pilihan Ya, jika indikasi yang diamati menjadi temuan
2. Berikan tanda centang (V) pada pilihan tidak, jika indikasi yang diamati tidak tampak

Gejala Yang Diamati		Pilihan		Ket
		Ya	Tidak	
1. Hambatan Penglihatan (Tunanetra)				
a	Selalu mendekat pada benda/objek yang ingin dilihat			
b	Sering salah menyapa/memanggil teman/guru			
c	Kesulitan membaca buku dalam jarak standar (30 cm)			
d	Kesulitan mengambil benda kecil di dekatnya			
e	Tidak dapat menulis mengikuti garis lurus			
f	Sering menggunakan perabaan waktu berjalan			
g	Sering tersandung waktu berjalan			
h	Sering terkejut bila ada benda mendekat			
l	Gerakan kepala yang tidak wajar saat membaca			
J	Selalu menghindari cahaya			
k	Kurang/tidak suka pada kegiatan visual (misal, petak umpet, membaca huruf cetak)			
L	Salah satu atau kedua bagian bola mata yang hitam bersisik			
m	Salah satu atau kedua bagian bola mata yang hitam bewarna keruh			
n	Salah satu atau kedua bagian bola mata yang hitam kering			

o	Mata bergoyang terus			
p	Matanya selalu berair dan/atau mengeluarkan kotoran (<i>bdemang</i>)			
q	Bentuk salah satu atau kedua bola mata yang tidak wajar (misal: menonjol, cekung, sangat kecil, dll)			
r	Tidak memiliki bola mata			
Jumlah				
2. Hambatan Pendengaran (Tunarungu)				
a	Sering memiringkan kepala atau mendekatkan telinga dalam usaha mendengar			
b	Bereaksi ketika merasakan getaran			
c	Kurang merespon terhadap bunyi/suara di dekatnya			
d	Kurang merespon terhadap suara teman atau guru yang ditujukan kepadanya			
e	Selalu meminta mengulang kalimat dari lawan bicaranya dengan mengatakan misalnya: heh? Apa?			
f	Sering melamun atau mengasingkan diri			
g	Kurang tertarik dengan kegiatan/permainan auditif			
h	Berbicara terputus-putus/tidak lancar			
i	Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi			
j	Memperhatikan gerak mulut lawan bicara			
k	Intonasi bicara yang datar/tidak wajar			
l	Susunan kalimat yang tidak terstruktur			
m	Telinga selalu bernanah			
n	Tidak memiliki daun telinga			
Jumlah				
3. Hambatan Intelektual (Tunagrahita)				
a	Kemampuan yang berkaitan akademis di bawah kemampuan teman seusianya			
b	Anak sulit mengungkapkan gagasan secara runtut			

c	Kurang memiliki inisiatif			
d	Sering menyendiri, pasif, dan masa bodoh.			
e	Sulit berkomunikasi dan interaksi			
f	Mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru (penyesuaian diri)			
g	Kurang mampu untuk mengurus diri sendiri			
h	Sering tergantung pada bantuan orang lain			
i	Sulit mengingat			
j	Mempunyai ciri fisik yang khas yaitu: mata sipit, lidah pendek, jari tangan/kaki pendek (<i>Down syndrome</i>)			
k	Ukuran kepala yang lebih besar (tidak wajar) dibanding badannya (<i>Hydrocephalus</i>)			
l	Ukuran kepala yang lebih Kecil(tidak wajar) dibanding badannya (<i>Microcephalus</i>)			
Jumlah				
4. Lambat Belajar				
a	Lamban dalam menangkap pelajaran			
b	Sering lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik			
c	Rata-rata prestasi belajar selalu di bawah KKM			
d	Capaian nilai tidak memenuhi kriteria yang ditentukan			
Jumlah				
5. Hambatan motorik (Tunadaksa)				
a	Jari-jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam			
b	Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasanya yang berpengaruh pada fungsi gerak			
c	Kesulitan dalam melakukan gerakan (tidak sempurna), kaku, dan tidak terkendali			
d	Gerakan yang bergetar terus menerus (<i>tremor</i>)			
6. Hambatan perilaku sosial dan emosi (Tunalaras)				
a	Temperamental/mudah marah			
b	Suka melawan/menentang			

c	Sering melakukan tindakan agresif (kepada orang lain atau dirinya sendiri)			
d	Sering mengganggu lingkungan			
	Sering bertindak melanggar norma sosial/ norma agama/ norma susila			
7. Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (Berkakat)				
a	Bisa membaca lebih awal dari pada teman sebayanya			
b	Kemampuan membacanya melebihi teman sebayanya			
c	Memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak dari pada teman sebayanya.			
d	Mempunyai rasa ingin tahu dan minat yang kuat terhadap berbagai hal			
e	Mempunyai inisiatif dan mandiri			
f	Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam berpendapat/berkreasi			
g	Dapat memberikan banyak gagasan			
h	Luwes dalam berpikir			
i	Cepat tanggap terhadap situasi			
j	Mempunyai pengamatan yang tajam			
k	Dapat Berkonsentrasi dalam jangka waktu yang panjang terutama dalam tugas atau bidang yang diminati			
l	Berpikir kritis, juga terhadap diri sendiri			
m	Senang mencoba hal-hal baru			
n	Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi dan sintesis yang tinggi			
o	Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah.			
p	Cepat menangkap hubungan sebab akibat			
q	Berprilaku terarah terhdap tujuan			
r	Mempunyai daya imajinasi yang kuat			
s	Mempunyai banyak kegemaran/hobi			
t	mempunyai daya ingat yang kuat			
u	Tidak cepat puas dengan prestasinya			

v	Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan			
Jumlah				
8. Autisme				
a	Tidak ada/sedikit sekali kontak mata			
b	Tidak menunjukkan perbedaan ekspresi muka secara jelas			
c	Sering menunjukkan perilaku yang meledak-ledak tanpa alasan yang jelas			
d	Menunjukkan perilaku yang bersifat aneh/tidak wajar (<i>stereotip</i>)			
e	Sulit untuk diajak berkomunikasi baik secara lisan (<i>verbal</i>) maupun isyarat (<i>non-verbal</i>)			
f	Cenderung menyendiri			
g	Tidak peduli pada situasi di sekelilingnya			
h	Sangat sensitif terhadap sentuhan, suara atau cahaya.			
Jumlah				
8. Gangguan Perhatian dan Hiperaktivitas				
a	Sering gelisah			
b	Mempunyai kesulitan untuk duduk tenang			
c	Mudah dikacaukan oleh rangsangan lain			
d	Tidak sabar menunggu giliran ketika bermain atau dalam situasi kelompok			
e	Sering menjawab pertanyaan tanpa dipikir terlebih dahulu, sebelum pertanyaan lengkap diberikan			
f	Sulit mengikuti instruksi atau perintah orang lain			
g	Sulit mempertahankan perhatian dalam menyelesaikan tugas atau dalam bermain.			
h	Sering berganti aktivitas, padahal aktivitas sebelumnya belum sempurna			
i	Tidak bisa bermain dengan tenang			
j	Sering berbicara secara berlebihan			
k	Sering menyela (mengganggu) atau memaksakan kepada orang lain.			

l	Sering tidak memperhatikan apa yang dikatakan orang lain kepadanya			
m	Sering kehilangan sesuatu yang penting untuk tugas-tugas di sekolah dan di rumah			
n	Sering melakukan aktivitas-aktivitas fisik yang berbahaya tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.			
Jumlah				

**Untuk memperoleh data yang lebih akurat, dapat melakukan test IQ di psikolog atau dokter anak.*

Kesimpulan :

Catatan:

Pada kesimpulan hanya dituliskan beberapa catatan penting sesuai hasil yang diperoleh/direkomendasikan

Jika setelah dilaksanakan Identifikasi dan prosentase hasilnya cenderung pada kelompok tertentu (Tunagrahita, Keterlambatan Belajar, Autis, dsb), maka kita melanjutkan pada assessment menurut hasil yang diperoleh

**INSTRUMEN ASSESSMENT
ANAK TUNAGRAHITA**

Nama Anak :
Umur :
Jenis Kelamin :

Petunjuk:

1. Bacalah pada setiap item instrument dengan saksama
2. Beri tanda silang (x) pada skor 1, jika anak dapat menjawab/mengerjakan/melakukan soal (perintah)
3. Beri tanda silang (x) pada skor 0, jika anak tidak dapat menjawab/mengerjakan (melakukan) sama sekali

No	Pertanyaan / Pernyataan	Skor		Keterangan
		1	0	
1	Anak mampu menyebutkan 2 warna yang ditunjukkan guru			
2	Anak menunjukkan warna yang disebutkan guru			
3	Anak menyebutkan 2 waktu dalam sehari semalam			
4	Anak mampu menunjukkan pada gambar waktu siang dan waktu malam			
5	Anak mampu menyebutkan 2 arah yang ditunjukkan guru (atas-bawah/depan –belakang)			
6	Anak mampu menunjukkan arah yang disebutkan guru			
7	Anak mampu menyebutkan ukuran benda panjang-pendek sesuai yang ditunjukkan guru			
8	Anak mampu menunjukkan ukuran panjang-pendek yang disebutkan guru			
9	Anak mampu menyebutkan ukuran bola besar dan bola kecil			

10	Anak mampu menunjukkan ukuran bola besar dan bola kecil yang disebutkan guru			
11	Anak mampu melempar bola besar dan bola kecil secara bebas			
12	Anak mampu menangkap bola besar dan bola kecil yang dilemparkan guru			
13	Anak mampu meronce manik- manik menjadi kalung			
14	Anak mampu mengambil dan memasukkan suatu benda kedalam kotak/ keranjang			
15	Anak mampu mengambil mika dan menyanyi			
16	Anak mampu makan menggunakan sendok			
17	Anak mampu minum menggunakan gelas			
18	Anak mampu minum menggunakan sedotan			
19	Anak mampu menyebutkan 2 nama benda yang ada dalam kelas/ruangan			
20	Anak mampu menirukan kata-kata yang diucapkan guru			
21	Anak mampu merespon rangsangan penglihatan yang diberikan guru			
22	Anak mampu menyebutkan rasa panas dan dingin dengan cara menyentuh			
23	Anak mampu membedakan rasa pahit dan manis suatu makanan dengan cara mengecap			
24	Anak mampu menyebutkan nama dengan cara berjabat tangan			
25	Anak mampu membaur dan bermain bersama teman			
26	Anak mampu melakukan tanya jawab secara sederhana dengan bimbingan guru			
27	Anak mampu merespon gambar yang ditunjukkan guru			

28	Anak mampu memasang puzzle sederhana yang disediakan guru			
29	Anak mampu memindahkan/memasukkan benda sesuai instruksi guru			
30	Anak dapat menyimak cerita sederhana dari guru			
Jumlah perolehan skor				

Analisis Skor:

- *Jumlahkan perolehan skor*
- *Apabila anak memperoleh Jumlah skor 21 s/d 30, maka diasumsikan pada kelompok "Tunagrahita ringan"*
- *Apabila anak memperoleh skor 11 s/d 20, maka diasumsikan pada kelompok "Tunagrahita Sedang"*
- *Apabila anak mencapai skor 10 ke bawah, maka diasumsikan pada kelompok "Tunagrahita berat"*

CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

	Semester / Bulan/Minggu ke : 1/Juli/2017
	Hari / Tanggal : Senin /14 Juli 2017
	Kelompok / Usia : B/5 – 6 Tahun
	Tema / Sub Tema : Diriku/Tubuhku
Materi	: Tubuhku ciptaan Tuhan Menjawab pertanyaan dengan sopan Bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh Kerapihan berpakaian Doa sebelum dan sesudah belajar <i>Nama anggota tubuh</i> Keaksaraan awal nama anggota tubuh
Tujuan	: - Mengenal ciptaan tuhan pada dirinya - Menjaga diri sendiri - Menjaga kerapian diri sendiri - Tertib berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu - <u>Mengenal bagian-bagian tubuh dirinya sendiri</u> - Mengenal bentuk susunan huruf pada nama anggota tubuh
Alat dan bahan:	- Huruf-huruf dari kertas - Kertas manila, gunting, lem, kapas, foto diri - Kertas, spidol, krayon - Gambar anggota tubuh, gunting, kertas untuk menempel, lem - <u>Bagian tubuh masing-masing anak</u>
PROSES KEGIATAN:	
A. Pembukaan	1. <u>Berbaris</u> 2. <u>Bergerak mengikuti gerakan tubuh Ibu Guru</u>
B. Kegiatan Awal	1. Berdoa sebelum belajar 2. <u>Bertepuk "AKU"</u> 3. Mengamati diri sendiri (ciri-ciri, atribut yang dikenakan, huruf-huruf nama diri) 4. <u>Bercakap-cakap tentang bagian-bagian tubuh anak</u> 5. Berdiskusi bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang harus dijaga 6. Berdiskusi cara berpakaian yang bersih, sopan, dan rapi sebagai bentuk menjaga tubuh 7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain.
C. Kegiatan Inti	1. <u>Menyebut bagian tubuh yang ada di wajah</u> 2. Menyusun huruf nama diri 3. <u>Menunjuk bagian tubuhnya sesuai yang disebutkan guru</u> 4. Menggambar foto diri 5. Menggunting dan menempel anggota tubuh

D. Kegiatan Akhir

1. Merapikan mainan
2. Menanyakan perasaan selama hari ini
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
4. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
5. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

E. Penutup

1. Bertepuk "AKU"
2. Mendengarkan cerita pendek
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
4. Berdoa setelah belajar.

F. Rencana Penilaian

1. Sikap:
 - a. Menyadari tubuhnya sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan:
 - a. Mengetahui bagian tubuh
 - b. Menunjukkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain
 - c. Menjaga bajunya agar tetap rapi
 - d. Dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
 - e. Dapat merawat anggota tubuhnya
 - f. Dapat menunjukkan huruf awal dari nama anggota tubuh

Catatan: Bentuk kegiatan dalam kalimat yang dicetak miring dan digarisbawahi pada RPPH di atas adalah contoh kegiatan yang disediakan khusus bagi anak tunagrahita ringan, namun anak normal lainnya boleh juga ikut bermain bersama pada kegiatan tersebut

**INDIKATOR CAPAIAN KEMAMPUAN BAHASA
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN USIA 4—6 TAHUN**

No	Aspek	Indikator
1.	Kemampuan memahami bahasa	1.1. Meniru suara yang didengar saat dibacakan cerita
		1.2. Menirukan kata-kata yang didengar saat bercerita atau bercakap-cakap
		1.3. Fokus memperhatikan pencerita mendongeng/bercerita
		1.4. Menyebut satu atau dua kata sesuai dengan cerita yang didengar
		1.5. Tertawa pada saat mendengarkan cerita yang menarik baginya
		1.6. Bertepuk tangan pada saat pencerita/pedongeng mengakhiri dongeng/ ceritanya
		1.7. Mengungkapkan bagian cerita atau dongeng yang telah didengarnya
		1.8. Menyebut tokoh cerita yang sedang atau telah diceritakan oleh pendongeng/pencerita
		1.9. Melaksanakan perintah sederhana yang diberikan
		1.10. Menyebut atau mengungkap kembali perintah yang diberikan
2.	Mengungkapkan Bahasa/Komunikasi	2.1. Bertanya dengan menggunakan kata “apa” dengan tepat pada saat bercakap-cakap
		2.2. Bertanya dengan menggunakan kata “siapa” dengan tepat pada saat bercakap-cakap
		2.3. Bertanya dengan menggunakan kata “bagaimana” dengan tepat pada saat bercakap-cakap
		2.4. Bertanya dengan menggunakan kata “kenapa” dengan tepat pada saat bercakap-cakap
		2.5. Bertanya dengan menggunakan kata “dimana” dengan tepat pada saat bercakap-cakap
		2.6. Menggunakan 2 kata untuk menyampaikan sesuatu
		2.7. Menggunakan 3 kata untuk menyampaikan keinginannya

INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK TUNAGRAHITA

Petunjuk :

1. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala (rentang skor 1—4), dengan memberi tanda silang (v) pada kolom yang tersedia, yang dijelaskan sebagai berikut :
 - 1 = Belum Berkembang (BB)
 - 2 = Mulai Berkembang (MB)
 - 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 - 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
2. Penilai/pengisi instrumen ini adalah pendidik TK yang menstimulasi dan mengamati kemampuan bahasa anak tunagrahita

I. Identitas Anak

Nama :

 Umur :

 Jenis Kelamin :

 Kelas :

II. Instrumen Kemampuan Bahasa

No	Indikator	Penilaian			
		BB	SB	BSH	BSB
A. Kemampuan Anak Memahami Bahasa					
1	Meniru suara yang didengar saat dibacakan cerita				
2	Menirukan kata-kata yang didengar saat bercerita atau bercakap-cakap				
3	Fokus memperhatikan pencerita mendongeng/bercerita				
4	Menyahut satu atau dua kata sesuai dengan cerita yang didengar				
5	Tertawa pada saat mendengarkan cerita yang menarik baginya				
6	Bertepuk tangan pada saat				

No	Indikator	Penilaian			
		BB	SB	BSH	BSB
	pencerita/pedongeng mengakhiri dongeng/ceritanya				
7	Mengungkapkan bagian cerita atau dongeng yang telah didengarnya				
8	Menyebut tokoh cerita yang sedang atau telah diceritakan oleh pendongeng/pencerita				
9	Melaksanakan perintah sederhana yang diberikan				
10	Menyebut atau mengungkap kembali perintah yang diberikan				
Jumlah					
B. Kemampuan Anak Mengungkapkan Bahasa/Komunikasi					
11	Bertanya dengan menggunakan kata “apa” dengan tepat pada saat bercakap-cakap				
12	Bertanya dengan menggunakan kata “siapa” dengan tepat pada saat bercakap-cakap				
13	Bertanya dengan menggunakan kata “bagaimana” dengan tepat pada saat bercakap-cakap				
14	Bertanya dengan menggunakan kata “kenapa” dengan tepat pada saat bercakap-cakap				
15	Bertanya dengan menggunakan kata “dimana” dengan tepat pada saat bercakap-cakap				
16	Menggunakan 2 kata untuk menyampaikan sesuatu				
17	Menggunakan 3 kata untuk menyampaikan keinginannya				
Jumlah					
Jumlah keseluruhan					

.....,2017

Pendidik TK

(.....)

NIP.

(BPPAUD dan Dikmas NTB)

Jalan Gajah Mada No.173
Jempong Baru, Kec. Sekarbela - Mataram
Telepon (0370) 620870
Faximile (0370) 620871
Kode Pos 83116